

Optimalisasi Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Anak Sebagai Fondasi Pendidikan Dasar Di RPTRA Beringin Indah

Aulia Khairunnisa¹, Ralfa Izaky², Raffialto Hazza Fandiar³, Mona Syaira Neisa⁴, Muhammad Daffa Arsandy⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Rekayasa Otomasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
chaicashoe@gmail.com

Article History:

Received: 22-Juni-2026

Revised: 25-Juni-2026

Accepted: 30-Juni-2026

Kata Kunci : Calistung, Literasi, Numerasi, Pendidikan Anak, Pengabdian Masyarakat

Keywords :

Literacy, Numeracy, Community Service, Children Education, Learning Assistance

Abstrak : Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak. Namun, masih terdapat anak-anak yang memerlukan pendampingan tambahan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar calistung serta menumbuhkan minat belajar anak melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan di RPTRA Beringin Indah, Rawamangun, Jakarta Timur, dengan melibatkan 15 anak usia 4-7 tahun sebagai peserta. Metode yang digunakan berupa pendampingan belajar, pembelajaran interaktif, latihan praktik, permainan edukatif, dan ice breaking. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi serta mengalami peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Program ini membuktikan bahwa pembelajaran calistung yang dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dan numerasi anak.

Abstract : Reading, writing, and arithmetic skills are fundamental competencies that support children's academic development. However, some children still require additional assistance to strengthen these basic abilities. This community service program aimed to improve children's literacy and numeracy skills while fostering their learning motivation through interactive and enjoyable learning activities. The program was conducted at RPTRA Beringin Indah, Rawamangun, East Jakarta, involving 15 children aged 4-7 years. The methods employed included learning assistance, interactive teaching, practical exercises, educational games, and ice-breaking activities. The results indicated high participant

enthusiasm and improvement in basic reading, writing, and arithmetic skills according to each participant's level of ability. Furthermore, the program enhanced children's confidence in participating in learning activities. This program demonstrates that enjoyable and interactive learning approaches can positively contribute to the development of children's literacy and numeracy skills.

PENDAHULUAN

RPTRA Beringin Indah merupakan salah satu fasilitas publik yang disediakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai ruang terbuka ramah anak yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan edukatif, sosial, dan rekreatif. Keberadaan RPTRA tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) anak-anak yang beraktivitas di RPTRA Beringin Indah masih beragam. Sebagian anak telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan stimulasi tambahan.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan dasar. Penguasaan kemampuan tersebut berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam lingkungan belajar. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan dasar tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan perkembangan akademik anak.

Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak sejak usia dini karena menjadi fondasi dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan literasi dan numerasi yang berkembang dengan baik dapat membantu anak memahami informasi, berpikir logis, serta meningkatkan kesiapan belajar di sekolah (Suyadi, 2022). Selain itu, kemampuan membaca dan menulis berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak, sedangkan kemampuan berhitung membantu anak memahami konsep-konsep matematika dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Madyawati, 2019).

Pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode belajar sambil bermain dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran calistung dalam program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan memadukan penyampaian materi, latihan praktik, permainan edukatif, dan kegiatan ice breaking sehingga peserta dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pembelajaran calistung dengan tema "Belajar Itu Menyenangkan: Calistung sebagai Fondasi Masa Depan Anak". Program ini dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung anak melalui metode pembelajaran yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak serta menumbuhkan minat belajar dan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti proses pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RPTRA Beringin Indah yang berlokasi di Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Subjek pengabdian merupakan anak-anak usia 4-7 tahun yang berjumlah 15 peserta. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai keterampilan dasar yang menunjang proses pendidikan anak.

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara tim mahasiswa dengan pengelola RPTRA Beringin Indah. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, penentuan tema kegiatan, penyusunan materi pembelajaran, serta penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Keterlibatan pihak RPTRA dalam proses perencanaan membantu tim memperoleh informasi mengenai kondisi peserta sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak-anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan belajar partisipatif dengan pendekatan pembelajaran interaktif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi sosial. Menurut Suyadi (2022), pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui latihan praktik, permainan edukatif, dan kegiatan ice breaking yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi tim, penyusunan materi pembelajaran, pembagian tugas, serta penyiapan media dan perlengkapan pendukung kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan registrasi peserta, pengenalan, dan ice breaking. Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Mahasiswa berperan sebagai tutor sekaligus pendamping yang memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta. Tahap ketiga adalah evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam menyelesaikan latihan, serta respons peserta selama

mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program pengabdian masyarakat pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 1 Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Calistung

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2026)

Berdasarkan diagram di atas, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta dan koordinasi dengan pihak RPTRA. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pembelajaran serta persiapan kegiatan sebelum pelaksanaan program calistung. Setelah kegiatan pembelajaran dan permainan edukatif dilaksanakan, tim melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman peserta. Tahap akhir berupa penyusunan laporan dan refleksi sebagai bahan perbaikan kegiatan pada masa mendatang.

HASIL

Kegiatan pembelajaran calistung di RPTRA Beringin Indah diikuti oleh 15 anak berusia 4-7 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, sebanyak 12 peserta telah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang cukup baik sesuai dengan tingkat usianya. Sementara itu, 3 peserta lainnya masih memerlukan pendampingan dalam mengenal huruf, membaca suku kata sederhana, maupun melakukan operasi hitung dasar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan relatif lancar karena sebagian besar peserta telah memiliki kemampuan dasar calistung yang memadai.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Anak-anak aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan latihan yang diberikan, serta berpartisipasi dalam permainan edukatif dan kegiatan ice breaking. Bagi peserta yang telah menguasai kemampuan dasar calistung, kegiatan ini

berfungsi sebagai sarana penguatan dan pengembangan keterampilan yang telah dimiliki. Sementara bagi peserta yang masih mengalami kesulitan, kegiatan pendampingan memberikan kesempatan untuk memperoleh bimbingan secara lebih intensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan pendampingan secara langsung tetap memberikan manfaat meskipun mayoritas peserta telah memiliki kemampuan dasar yang baik. Melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, peserta tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Suyadi (2022) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik mampu meningkatkan efektivitas belajar serta mendorong perkembangan aspek kognitif dan sosial anak.

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Calistung Kegiatan

Kemampuan Calistung Peserta		
Kategori Kemampuan	Jumlah Peserta	Presentase
Mahir Calistung	12	80%
Memerlukan Pedampingan	3	20%
Total	15	100%

Sumber: Hasil Observasi Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta telah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik. Sebanyak 12 peserta (80%) telah menguasai kemampuan dasar calistung, sedangkan 3 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki kesiapan belajar yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran calistung yang dilaksanakan di RPTRA Beringin Indah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang cukup baik sebelum kegiatan dimulai. Berdasarkan hasil observasi awal, sebanyak 12 dari 15 peserta telah menguasai kemampuan calistung sesuai dengan tingkat usianya, sedangkan 3 peserta lainnya masih memerlukan pendampingan dalam mengenal huruf, membaca suku kata sederhana, dan berhitung dasar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung relatif lancar karena mayoritas peserta telah memiliki kesiapan belajar yang baik.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian pembelajaran. Kegiatan yang dipadukan dengan permainan edukatif, latihan praktik, dan ice breaking mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih aktif dalam berpartisipasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Risma yang menyatakan bahwa pendekatan *active learning* dalam program

bimbingan calistung mampu meningkatkan keterlibatan peserta melalui aktivitas belajar yang interaktif dan berpusat pada peserta didik (Risma 2026). Pendekatan tersebut juga terlihat selama kegiatan berlangsung, di mana anak-anak tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.



Gambar 2 Kegiatan Belajar Calistung di RPTRA

Selain meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat kemampuan literasi dan numerasi yang telah dimiliki anak-anak. Peserta yang telah mahir calistung memperoleh kesempatan untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka melalui berbagai latihan dan permainan edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramlah, Riana, dan Abadi yang menunjukkan bahwa penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang interaktif dapat mendukung perkembangan literasi numerasi anak usia dini secara lebih optimal (Ramlah, Riana, dan Abadi 2023).

Dari perspektif teoritis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Menurut Suyadi, proses pembelajaran pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, pengalaman langsung, dan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Suyadi 2022). Hal tersebut terlihat selama kegiatan berlangsung ketika peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan pendamping maupun teman sebayanya.

Temuan lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih berani untuk membaca di depan teman-temannya, menjawab pertanyaan yang diberikan, serta menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat pada aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan komunikasi anak. Madyawati menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif dapat mendukung perkembangan bahasa serta kemampuan sosial anak secara lebih optimal (Madyawati 2019).

Dari sudut pandang perubahan sosial, kegiatan pengabdian masyarakat ini turut memperkuat fungsi RPTRA sebagai ruang publik yang mendukung kegiatan pendidikan nonformal bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Kehadiran program pendampingan belajar memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam di luar lingkungan sekolah formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulia, Mukaromah, dan Septasari yang menunjukkan bahwa penggunaan media dan pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mendukung perkembangan literasi dan numerasi anak usia dini (Yulia, Mukaromah, dan Septasari 2025).



Gambar 3 Ice Breaking di Sela Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran calistung melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, serta kepercayaan diri peserta. Meskipun sebagian besar peserta telah memiliki kemampuan calistung yang baik sebelum kegiatan dilaksanakan, program ini tetap memberikan manfaat sebagai sarana penguatan kemampuan dasar sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak di RPTRA Beringin Indah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di RPTRA Beringin Indah telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian besar peserta telah memiliki kemampuan dasar calistung yang baik, yaitu sebanyak 12 dari 15 peserta. Meskipun demikian, kegiatan pendampingan tetap memberikan manfaat dalam memperkuat kemampuan yang telah dimiliki peserta serta membantu peserta yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami materi dasar calistung.

Melalui penerapan metode pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan latihan praktik, permainan edukatif, dan kegiatan *ice breaking*, peserta menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang menyenangkan

dan berpusat pada peserta didik mampu mendukung perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat fungsi RPTRA sebagai sarana pendidikan nonformal yang mendukung perkembangan anak di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pendampingan calistung dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga perkembangan kemampuan peserta dapat terus dipantau dan ditingkatkan. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar anak. Kerja sama antara perguruan tinggi, pengelola RPTRA, dan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan agar program pendidikan nonformal bagi anak-anak dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 4 Dokumentasi Foto Bersama

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola RPTRA Beringin Indah, peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Madyawati, Lilis. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ramlah, Nancy Riana, dan Agung Prasetyo Abadi. "Mengembangkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Puzzel Edukatif-Interaktif." *J-ABDIPAMAS* 7, no. 1 (2023).
- Risma, Nadila. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Program Bimbingan Calistung bagi Anak Usia Dini di Desa Tibang." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 88-95.

Suyadi. Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Yulia, Aviv Fitria, Hafsah Mukaromah, dan Dita Septasari. "Literanu: Media Animasi Interaktif pada Pembelajaran Literasi dan Numerisasi untuk Anak Usia Dini." *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 9, no. 3 (2025): 975-984.